

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, langkah yang perlu peneliti lakukan adalah uji asumsi variabel penelitian. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hal tersebut untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran item dan linier atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Pada uji normalitas dan linieritas, peneliti menggunakan alat bantu komputer dalam program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) For Windows Release 16.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap skala minat berorganisasi dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov Test (K-S Z). Untuk melihat hasil uji normalitas sebaran item pada seluruh variabel penelitian, maka harus mengetahui pedoman dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data menggunakan taraf signifikansi 5% atau didapatkan p lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas semua variabel dapat diketahui pada skor variabel minat berorganisasi, K-S Z 0,595 dengan p sebesar 0,871 dan pada skor variabel harga diri K-S Z 0,947 dengan p sebesar 0,331. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran item pada kedua variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran

E-1.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan hubungan antar variabel penelitian yaitu harga diri dengan minat berorganisasi membentuk garis linier. Hal tersebut ditunjukkan dengan $F_{linier} = 6,307$ ($p < 0,05$). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran E-2.

B. Uji Hipotesis

Langkah setelah melakukan uji asumsi yaitu analisa uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) For Windows Release 16.0*.

Korelasi antara harga diri dengan minat berorganisasi dengan teknik tersebut diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,212 dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif sangat signifikan antara harga diri dengan minat berorganisasi. Semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi minat berorganisasi. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran F.

C. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar $r_{(xy)}$ 0,212 dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif sangat signifikan antara harga diri dengan minat berorganisasi oleh karena itu dapat diartikan semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula minat berorganisasi, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Suhartini (2011, h. 44) bahwa salah satu faktor intrinsik yang memengaruhi minat seseorang adalah harga diri. Faktor tersebut

menimbulkan minat pada individu terhadap suatu objek atau aktivitas agar individu mendapat penghargaan atau dapat diterima dan diakui lingkungannya.

Harga diri memberikan sumbangan efektif (SE) terhadap minat berorganisasi sebesar 4,5% yang artinya, minat berorganisasi dipengaruhi oleh harga diri yang diterima sebesar 4,5%. Sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor kebutuhan dari dalam diri yang diartikan sebagai faktor dorongan atau keinginan dari dalam, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri terhadap objek yang menimbulkan minat tertentu dan faktor motif emosional yaitu faktor emosi perasaan yang hubungannya sangat erat dengan objek tertentu.

Meski sumbangan efektif tergolong rendah, namun tetap memberikan gambaran bahwa harga diri merupakan faktor yang memengaruhi minat berorganisasi pada siswa. Mean empirik (ME) yang didapatkan pada harga diri sebesar 78,04 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,412. Jika dibandingkan dengan hasil mean hipotetik (MH) sebesar 67,50 dan standar deviasi hipotetik (SDH) sebesar 13,5, maka dapat diartikan bahwa pada penelitian ini rata-rata subjek memiliki tingkat harga diri yang tergolong sedang. Harga diri dengan kategori tinggi berada pada titik lebih dari 80,00 dan kategori rendah berada pada titik kurang dari 54,00.

Menurut Coopersmith (dalam Dewi dan Purnamasari, 2010, h. 46), individu dengan harga diri kelompok sedang adalah individu dengan harapan dan rasa keberartian yang positif, meski tergolong yang lebih moderat, individu memiliki pandangan atas dirinya lebih baik dari individu lainnya. Namun sisi lain pada individu dengan harga diri sedang adalah individu menganggap penilaian atas dirinya tidak lebih baik dibandingkan individu lain yang memiliki harga diri yang lebih tinggi.

Minat berorganisasi pada siswa sekolah menengah atas dari hasil penelitian didapatkan mean empirik (ME) sebesar 83,26 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,626. Jika dibandingkan dengan hasil mean hipotetik (MH) sebesar 72,50 dan standar deviasi hipotetik sebesar (SDH) sebesar 14,5, maka Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada penelitian ini rata-rata subjek memiliki tingkat minat berorganisasi yang tergolong sedang. Kategori siswa dengan minat berorganisasi yang tinggi berada pada titik lebih dari 87,00 dan kategori rendah berada pada titik 58,00.

Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, siswa yang tidak tergabung dalam organisasi siswa intra sekolah mengekspresikan minat berorganisasinya melalui kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti organisasi yang ada di luar sekolah. Sehingga meski keaktifan maupun keterlibatan dalam berorganisasi dalam organisasi siswa intra sekolah di awal dikatakan rendah, hasil penelitian ini didapatkan bahwa minat berorganisasi siswa memiliki kategori sedang.

Berdasarkan teori dan fakta di lapangan dapat diketahui bahwa individu dalam penelitian ini adalah siswa akan memilih suatu objek atau aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan minatnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sujanto dkk (dalam Pernando, 2010, h.63) bahwa minat yang dimiliki oleh setiap individu akan berbeda, bergantung ciri dan kekhasan yang dimiliki.

Minat berorganisasi siswa akan tinggi atau positif jika siswa memiliki harga diri yang tinggi pula yaitu meliputi rasa diterima, rasa dibutuhkan, dan rasa mampu. Siswa yang memiliki harga diri yang tinggi akan cenderung lebih optimis, siap menerima kritik, dan lebih aktif dalam mencari pengalaman-pengalaman untuk membuat dirinya semakin diterima di lingkungannya. Siswa dengan harga diri yang rendah

cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak mampu untuk menilai kemampuan dirinya (Widodo dan Pratitis, 2013, 133-134). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan harga diri yang tinggi akan merasa puas dengan karakteristik dan kemampuan yang ada sehingga siswa tersebut memiliki keyakinan diri untuk mengekspresikan dirinya dengan berorganisasi di lingkungan sekolah.

Siswa memperoleh informasi mengenai organisasi. Informasi tersebut dapat menentukan apakah siswa tersebut menjadi berminat terhadap organisasi tersebut. Siswa yang memiliki minat berorganisasi, memiliki ketertarikan, keinginan, dan keyakinan pada organisasi yang disukai. Hal tersebut muncul ketika siswa memiliki perasaan diterima yang membuatnya merasa aman dan menilai positif situasi yang dirasakan pada organisasi tersebut. Perasaan dibutuhkan nantinya akan membangun hubungan emosional yang akrab dengan orang-orang dalam organisasi tersebut. Perasaan mampu akan membuat siswa merasa dapat lebih berguna di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang memengaruhi hasil penelitian. Peneliti tidak melakukan *try out* pada skala penelitian sehingga dimungkinkan menjadi kurangnya peneliti menggambarkan aspek-aspek pada kedua variabel ke dalam item skala penelitian. Beberapa subjek bertanya mengenai arti dari item, kemungkinan kurang terbukanya subjek dalam mengisi pernyataan pada skala sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan diri subjek atau subjek cenderung ingin dinilai ideal dengan respon yang sifatnya umum (*social desirability*),